

RINGKASAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara yang sangat penting. Meskipun pariwisata memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pembangunan, namun di saat bersamaan ternyata kegiatan industri pariwisata juga melahirkan sejumlah dampak negatif, seperti merosotnya kualitas lingkungan hidup, tergesernya budaya lokal serta kesenjangan sosial ekonomi di antara masyarakat. Dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan bukan hanya terjadi di Indonesia tetapi terjadi di hampir seluruh dunia. Akibatnya terlihat kecenderungan adanya pergeseran orientasi dan preferensi pasar pada pemilihan produk wisata. Produk wisata konvensional mulai banyak ditinggalkan dan wisatawan beralih kepada produk wisata yang lebih menghargai lingkungan, alam, budaya dan atraksi secara spesial. Kepuasan wisatawan tidak lagi bersandar pada keindahan alam dan kelengkapan fasilitas wisata melainkan juga pada keluasaan dan intensitas interaksi dengan lingkungan dan masyarakat lokal. Berdasarkan fakta di atas maka Bisnis Desa wisata Inovatif perlu dirumuskan bentuk Kebijakan (hukum) sebagai pengelolaan pembangunan pariwisata berkelanjutan yang lebih tepat di masa mendatang sehingga bisnis pariwisata pun akan meningkat lagi. Konsep pariwisata pedesaan (*rural tourism*) dengan cirinya produk yang unik, khas serta ramah lingkungan kiranya dapat menjadi solusi baru bagi pengembangan kepariwisataan di dunia. Sebagai respon atas pergeseran minat wisatawan tersebut maka di Indonesia pun tumbuh pilihan wisata baru berupa desa-desa wisata di berbagai provinsi di Indonesia.

Kata Kunci : Kebijakan Pariwisata, Pengelolaan desa wisata, badan usaha, Badan Hukum, Hukum Bisnis